

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN EFIKASI DIRI MAHASISWA UMN AL-WASHLIYAH SEBAGAI CALON GURU BK

Tria Yulita¹, Ika Sandra Dewi², Nurul Azmi Saragih³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Alamat e-mail : 1triayulita@umnaw.ac.id, 2ikasandradewi@umnaw.ac.id,
3nurulazmisaragih@umnaw.ac.id,

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether peer social support is related to self-efficacy among BK UMN Al-Washliyah students who are preparing to become teachers. A total of 32 active students were selected as samples for this study. Data analysis was conducted using Pearson's correlation, while data was collected using a Likert scale. The results of the study found that peer social support was significantly associated with students' self-efficacy ($r=0.463$ and $p<0.05$). These findings confirm that a supportive social environment, particularly in the form of peer support, plays a role in shaping students' self-confidence, motivation, and professional readiness, and contributes to the design of guidance and counselling programmes that pay greater attention to students' social aspects.

Keywords: social support, peers, self-efficacy

ABSTRAK

Tujuan kajian ini mengetahui apakah dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan dengan efikasi diri pada mahasiswa BK UMN Al-Washliyah yang tengah mempersiapkan diri sebagai calon guru. Sebanyak 32 mahasiswa aktif dipilih sebagai sampel dan penelitian ini. Analisis datanya berupa korelasi Pearson, sementara data dikumpulkan dari skala Likert. Hasil penelitian menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri mahasiswa ($r=0,463$ dan $p<0,05$). Temuan ini menegaskan lingkungan sosial yang suportif, khususnya dalam bentuk dukungan teman sebaya, turut menentukan dalam membentuk kepercayaan diri, motivasi, dan kesiapan profesional mahasiswa serta berkontribusi terhadap perancangan program bimbingan dan konseling agar lebih memperhatikan aspek sosial mahasiswa.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Teman Sebaya, Efikasi Diri.

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat krusial untuk mendukung pertumbuhan sosial dan ekonomi bagi suatu masyarakat serta menjadi sarana dalam mendorong kemajuan melalui pengembangan keterampilan, keahlian, dan kreativitas (Hidayat et al., 2025). Pendidikan penting dalam membentuk manusia yang mampu menunjukkan kecerdasan intelektual seperti kreativitas, tangguh, serta mampu beradaptasi (Magfirah, 2023). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi terdidik, berada di garis depan pembangunan masa depan bangsa. Namun, perjalanan mereka menempuh pendidikan tinggi tidak selalu mudah. Tekanan akademik, tuntutan sosial, dan kekhawatiran akan masa depan kerap menjadi beban tersendiri yang dapat menggoyahkan kepercayaan mereka terhadap kemampuan diri, hal ini biasa terjadi pada mahasiswa baru ataupun akhir (Oktariani et al., 2020). Pandangan ini, mahasiswa butuh adanya dukungan sosial baik dari keluarga, dosen. Menurut Fitria et al., (2024) dukungan sosial adalah bentuk kepedulian serta kenyamanan pemberian seseorang untuk

membantu individu mengatasi tekanan fisik dan emosional. Bentuk dukungan sosial di lingkungan kampus yang sangat dibutuhkan dari rekan sebaya menjadi sumber dukungan sosial dalam membangun serta meningkatkan efikasi diri ketika menghadapi tugas.

Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dengan bentuk bantuan hubungan profesional yang dibangun oleh konselor kepada klien maksud agar individu mampu memahami dirinya, mengenali potensi yang ada, membuat keputusan yang bijak, dan menanggung konsekuensi dari pilihannya (Evi, 2020). Dalam dunia pendidikan, layanan ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi ketika individu mengalami masalah, tetapi juga sebagai langkah preventif untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Bimbingan dan konseling tak hanya sebagai proses pembelajaran saja, melainkan layanan khusus dengan fokus pada upaya memandirikan siswa (Coli, 2023). Sehingga, kesiapan mahasiswa sebagai calon guru BK menjadi hal yang krusial, berupa

pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna menjalankan peran secara efektif. Namun, sering dipengaruhi berbagai faktor seperti kesiapan mahasiswa menjadi guru, keyakinan dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas. Efikasi diri menurut Rahmawati (2022) kemampuan menyelesaikan tugas tertentu serta menghadapi tantangan.

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, tampak sebagian besar mahasiswa memiliki kelompok atau geng yang menjadi wadah bagi mereka untuk saling mendukung dan membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah. Melalui pertemanan ini, mahasiswa dapat mengekspresikan diri, berbagi keluhan, mengungkapkan masalah yang mereka hadapi. Keberadaan grup atau kelompok dalam kelas memberikan dorongan semangat yang lebih bagi mahasiswa untuk menjalani aktivitas akademik. Kesimpulan ini ditegaskan penelitian Lestari (2021) menerapkan metode Group Investigation dalam pembelajaran PPKn di SMKN 1 Cangkringan, Sleman yang mana metode efektivitasnya terlihat dalam usaha untuk menumbuhkan motivasi,

meningkatkan performa belajar melalui metode pendekatan kolaboratif, mendorong keterlibatan aktif dalam kelompok. Sehingga, dukungan sosial teman sebaya penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Mahasiswa juga dituntut untuk menjadi pendengar yang baik, dimana kemampuan ini sangat penting bagi seorang konselor, dan salah satu cara untuk mengembangkannya dengan latihan, contohnya presentasi di kelas, yang dilengkapi dengan pertanyaan menantang untuk berpikir kritis dan mengungkapkan opini secara terbuka (Zuzitam, 2022). Sehingga, mahasiswa berkomunikasi dengan percaya diri di kelas, dan perlu interaksi dua arah antara pematik dan audiens. Dengan saling mendengarkan dan memberi dukungan, dapat melatih empati dan kemampuan untuk mengelola percakapan.

Sagala (2020) menyatakan terdapat ketimpangan yang signifikan antara teori dan praktik. Teori bersifat ideal dan sistematis, sementara kenyataan di lapangan sering kali tidak terduga dan membutuhkan

penyesuaian yang fleksibel. Tak jarang, mahasiswa tanpa di sadari melakukan penilaian terhadap teman yang sedang berbicara, terutama jika mereka merasa sudah dekat dengan teman tersebut. Hal ini bisa menjadi kendala dalam mengembangkan sikap objektif yang dibutuhkan konselor (Wulandari & Wijayanti, 2025). Selain itu, mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam menjalani peran ini bila tidak dihargai atau kurang mendapat dukungan dari teman sebaya (Saadah, 2023). Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang, melalui studi berikut, dianalisis hubungan antara dukungan sosial dari rekan sebaya terhadap efikasi diri mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan sebagai calon guru BK. Juga mengkaji sejauh mana peran dukungan sosial dari teman sebaya dalam peningkatan efikasi dirinya, yang menjadi salah satu aspek krusial dalam mempersiapkan diri sebagai konselor profesional. Sehingga, lingkungan akademik perlu mendorong terbentuknya interaksi sosial yang positif antar mahasiswa, dalam berbagai aspek, agar proses belajar dan pengembangan diri dapat berlangsung lebih optimal dan juga

mahasiswa lebih siap secara mental dan profesional untuk menjalani peran sebagai guru BK

B. Metode Penelitian

Desain penelitian sebagai perencanaan yang disusun oleh peneliti sebagai acuan awal dalam memperkirakan langkah yang akan ditempuh saat penelitian dan juga gambaran awal dalam penelitian yang merujuk kependekatan kuantitatif deskriptif korelasional (Arikunto, 2020), dan pada penelitian ini akan menganalisis hubungan dua variabel, yaitu dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri. Instrumen yang valid, teknik pengumpulan data sistematis, serta analisis statistik tepat memberikan gambaran pentingnya dukungan sosial teman sebaya dalam membentuk efikasi diri. Penelitian kuantitatif deskripsi dengan menetapkan ukuran populasi mengacu pada pendapat Sugiyono (2020) menjabarkan populasi mencakup semua individu yang menjadi sasaran penelitian, dengan karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti, bersampel 32 orang yang mengaplikasikan teknik simple random sampling.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Pratama & Permatasari (2021) distribusi data normal bila angka signifikansi melampaui angka 0,05 dan hasil uji normalitas tampak nilai signifikan kedua variabel berdistribusi normal terbukti uji normalitas memperoleh nilai signifikan dari dukungan sosial teman sebaya yaitu $0,200 > 0,05$ dengan signifikan dari efikasi diri yaitu 0,100. Kemudian menerapkan uji linearitas, menurut Kaylana & Yosepha (2020) dalam uji normalitas, nilai signifikansi digunakan sebagai acuan pemutusan. Jika nilai $> 0,05$, data linear. Jika, di bawah 0,05 tidak linear dan hasil uji linieritas bernilai signifikansi deviation from linearity senilai 0,55 ($> 0,05$), jadi data hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri bersifat linear. Terakhir adalah uji hipotesis, dasar pengambilan keputusan menurut Jabnabillah & Margina (2022) interpretasi dasar dalam uji korelasi ditentukan besar kecilnya nilai signifikan. Jika nilainya $< 0,05$, hubungan antarvariabel signifikan. Namun jika $> 0,05$, hubungan

antarvariabel tidak memiliki signifikansi secara statistik. Saat nilai signifikansi berada pada 0,05, maka pengujian hubungan antarvariabel ditempuh melalui perbandingan antara nilai korelasi Pearson dan r_{tabel} . Jika $r_{Pearson} > r_{tabel}$, terdapat hubungan, sebaliknya, jika $r_{Pearson} < r_{tabel}$, tidak ada hubungan dan hasil uji korelasi Product Moment dengan koefisien 0,463 bersignifikansi 0,008. Karena p-value berada di bawah angka 0,05, maka hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri dinyatakan signifikan secara statistik. Hasil perhitungan dengan mengkonversikan data tampak memperlihatkan adanya keterkaitan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri mahasiswa senilai 0,463. Nilai berada interval 0,40 hingga 0,599, nilai korelasi ini dikategorikan dalam tingkat hubungan sedang serta menjadi bersifat positif dan berdampak pada tingginya.

Hasil itu sejalan penelitian Djahah et al., (2024) mahasiswa Bimbingan dan Konseling membuktikan dukungan sosial dari teman sebaya berkontribusi dalam peningkatan efikasi diri mahasiswa.

Kontribusi sosial dari lingkungan teman sebaya menjadi faktor memperkuat efikasi diri, sementara mahasiswa yang efikasi diri yang kuat berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam membentuk hubungan sosial yang sehat dan adaptif. Dalam pendidikan di era saat ini membutuhkan dukungan sosial yang baik, termasuk di antaranya adalah dukungan sosial dari rekan sebaya yang memainkan faktor kunci dalam pembentukan dan perkembangan, terutama mahasiswa (Pangestu & Nurhadianti 2024). Dukungan emosional dapat diperoleh dari teman sebaya, informasi, serta bantuan praktis pemengaruh kepercayaan diri dan kemampuan individu, yang dikenal sebagai efikasi diri. Sehingga, makin tinggi dukungan sosial mahasiswa dari teman sebaya, makin tinggi efikasi diri yang dimiliki (Aliyah et al., 2024). Sehingga, penelitian ini berhasil mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri mahasiswa.

Dukungan teman sebaya sangatlah bersignifikansi pada efikasi diri, sebab hal itu mampu memberikan motivasi yang tinggi

terhadap individu yang membantu menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi, hal itu juga sejalan pada penelitian Hanifah (2023) efikasi diri dipengaruhi berbagai faktor, termasuk kondisi psikologis dan emosional. Dalam konteks ini, dukungan sosial berperan sebagai sumber utama yang dapat memperkuat kondisi psikologis individu dan meningkatkan efikasi diri, khususnya pada mahasiswa (Rosuliana et al., 2023). Mahasiswa pemeroleh dukungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus cenderung dihargai, diperhatikan, sehingga meningkat keyakinan diri dalam menyikapi tantangan baik di lingkungan akademik maupun dalam kehidupan (Widiani et al., 2022) Dukungan sosial, dari teman sebaya mengurangi stres, menumbuhkan motivasi, serta memberikan rasa aman secara emosional, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan efikasi diri. Dengan adanya dukungan sosial yang memadai, mahasiswa lebih yakin pada kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, serta lebih tangguh. Dengan begitu, dukungan

teman sebaya mampu memberikan timbal balik yang positif terhadap efikasi diri agar mampu menerima segala masukan yang mana hal itu akan membantu untuk mencapai hal yang telah direncanakan. Sehingga, kajian ini mampu memberikan dampak yang baik yaitu hubungan positif bersignifikansi dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri mahasiswa UMN Al-Washliyah sebagai calon guru BK. Juga, penting untuk meningkatkan dukungan sosial teman sebaya dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami agar mampu memecahkan masalahnya.

E. Kesimpulan

Dukungan sosial teman sebaya terbukti memiliki hubungan terhadap efikasi diri mahasiswa sebagai calon guru, sebab dukungan sosial memberikan rasa aman, dihargai, dan diperhatikan, yang pada akhirnya memperkuat keyakinan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Sehingga penelitian ini bermanfaat bagi calon guru yang kelak akan terjun kelapangan serta berguna untuk

penelitian selanjutnya sebagai bahan pertimbangan ataupun referensi dalam berkegiatan perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N. A., Winta, M. V. I., & Erlangga, E. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Pada Santri. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 5(1), 158-165. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2617>.
- Arikunto, S. (2020). *Penyusunan Instrumen dan Evaluasi Program Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djahah, M. T., Pandang, A., & Umar, N. F. (2024). Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik mahasiswa bimbingan dan konseling di UNM. *Jurnal BK* 9(1), 77–85 <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5101>.
- Evi, T. (2020). Kontribusi layanan bimbingan untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1434>
- Fitria, A., Rahma, E. A., & Aini, D. K. (2024). Dukungan sosial teman sebaya dan self-

- regulated learning mahasiswa perantau. *PSIMPHONI*. <https://doi.org/10.30595/psimp-honi.v5i1.22450>.
- Hanifah, K. N. (2023). Hubungan antara self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan quarter life crisis pada mahasiswa perantau yang sedang menyusun skripsi (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hidayat, R. R., Asfarina, L. M. A., & Surur, N. (2025). Pandangan mahasiswa mengenai kebutuhan akan kemampuan problem solving pada calon guru BK. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara* 529–542. <https://doi.org/10.363/KKN.2>.
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Studi korelasi Pearson untuk mengkaji keterkaitan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dalam konteks pembelajaran daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.12/sintak.27>
- Kaylana, S. C., & Yosepha, S. Y. (2020). Dampak pemasaran hijau dan citra merek terhadap keputusan pembelian produk The Body Shop. *Jurnal Ilmiah*. <https://doi.org/2.312/JI.217>.
- Lestari, E. (2021). Strategi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pendekatan Group Investigation pada pembelajaran PPKN di kelas XI-APHP 2 SMKN 1 Cangkringan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 56–67.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Analisis hubungan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan kemampuan belajar mandiri pada mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*.
- Pangestu, M. A., & Nurhadianti, R. D. D. (2024). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dan kesejahteraan psikologis pada siswa sman 57 jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 43-50.
- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). Analisis dampak standar operasional prosedur dan tingkat kompetensi terhadap produktivitas kerja pada karyawan divisi ekspor di PT Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progres*, 1(1).
- Rosuliana, N. E., Suptiani, L. P., Krisna, M. F., & Agus, U. A. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Teman Dengan Harga Diri Dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja. *Media*

Informasi, 19(1), 130-137.
<https://doi.org/10.541/ra1i1.16>.

Saadah, N. (2023). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Kelas VII Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*.
<https://doi.org/271/cendekia.19>

Sagala, S. (2020). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran: Panduan dalam Menyelesaikan Permasalahan Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widiani, N. L. P. W., Antari, G. A. A., & Sanjiwani, I. A. (2022). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Remaja. *Coping Community Publ. Nurs*, 10(3),310.<https://doi.org/1126/ccpa1.782>.

Wulandari, A., & Wijayanti, F. (2023). Dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 7(1), 16-22.